

## PENGARUH INFLASI, INVESTASI, DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAMBI

Mira Hastin

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah

Sungai Penuh

email: [hastinmira@gmail.com](mailto:hastinmira@gmail.com)

### ABSTRACT

**Purpose:** This study aims to determine how the influence of inflation, investment, and labor on economic growth in Jambi Province in 2011-2020.

**Design/methodology/approach:** Data analysis was carried out descriptively quantitatively with multiple linear regression method. Secondary data were obtained from the Central Statistics Agency of Jambi Province and Bank Indonesia.

**Findings:** The results of the study partially show that inflation does not have a negative effect on economic growth in Jambi Province. Meanwhile, investment has an insignificant positive effect and labor has a significant positive effect on economic growth in Jambi Province. Meanwhile, simultaneous testing shows that inflation, investment, and labor have a significant effect on economic growth in Jambi Province.

**Research implications:** Based on the results of the study, it is known that although the inflation rate has no effect on economic growth, the government must still control and maintain the inflation rate. Economic growth must still be driven by growth, the workforce must be increased every period.

**Keywords:** Economic Growth; Inflation; Investation; Labor

E-Journal Al-Dzahab  
Vol. 3, No.1  
Maret 2022  
Hal. 61-78

p-ISSN: 2808-7631  
e-ISSN: 2808-7585

### ABSTRAK

**Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh inflasi, investasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2011-2020. **Desain/Methodologi/Pendekatan Penelitian:** Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan metode regresi linear berganda. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi dan Bank Indonesia.

**Hasil Penelitian:** Hasil Penelitian secara parsial menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Sementara, investasi berpengaruh positif tidak signifikan dan tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Sedangkan pengujian secara simultan menunjukkan bahwa inflasi, investasi, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

**Implikasi Hasil Penelitian:** Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui meskipun tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi namun pemerintah harus tetap mengontrol dan menjaga tingkat inflasi. Pertumbuhan ekonomi tetap harus dipacu pertumbuhannya, tenaga kerja harus ditingkatkan setiap periodenya.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Ekonomi; Inflasi; Investasi; Tenaga Kerja

## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya (Sukirno, 2013).

Pembangunan ekonomi merupakan usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita. Melalui pembangunan ekonomi dapat dilakukan berbagai kegiatan pembangunan yakni melalui pengelolaan-pengelolaan sumber daya ekonomi yang tersedia dalam pembangunan. Sumber daya ekonomi tersebut meliputi; sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya kelembagaan dan teknologi (Christea dan Imam, 2016).

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana Pemerintah Daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara Pemerintah Daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Sebagai tolak ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan semakin kecilnya ketimpangan pendapatan antar penduduk, antar daerah dan antar sektor. Pembangunan ekonomi atau lebih tepatnya pertumbuhan ekonomi merupakan prasyarat bagi terciptanya pembangunan manusia. Melalui pembangunan ekonomi akan dapat ditingkatkan produktivitas dan pendapatan penduduk dengan penciptaan kesempatan kerja. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat maka sebuah Negara dapat mencapai kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi. Pembangunan daerah diharapkan akan membawa dampak positif pula terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berikut adalah PDRB Atas dasar harga konstan serta pertumbuhannya dari tahun 2011-2020:

**Tabel 1.**  
**PDRB atas Dasar Harga Konstan serta Pertumbuhannya di Provinsi Jambi 2011-2020**

<b>Tahun</b>	<b>PDRB (Miliar Rupiah)</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi (%)</b>
2010	22.654,60	-
2011	24.435,22	7,86
2012	26.153,77	7,03
2013	27.941,53	6,84
2014	29.997,86	7,36
2015	31.259,35	4,21
2016	32.625,28	4,37
2017	34.125,43	4,60
2018	35.725,50	4,69
2019	37.285,65	4,37
2020	37.112,47	(0,46)

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi 2021

Jika mengacu pada data diatas, Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jambi pada periode tahun 2011-2020 cenderung meningkat secara terus menerus tiap tahunnya. Hanya di tahun 2020 sedikit menurun dari tahun-tahun sebelumnya. Tercatat PDRB tahun 2020 sebesar Rp.37.112,47 miliar menurun dari tahun sebelumnya yang telah mencapai angka Rp.37.285,65 miliar. Jika dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi, angka pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 7,86%. Tahun berikutnya 2012 hingga 2020 terjadi penurunan, terutama pada tahun 2015-2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Meskipun pertumbuhannya menurun, namun pada tahun 2018 mengalami pertumbuhan yang lebih besar dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 4,69%, dimana tahun sebelumnya 2017 sebesar 4,60%. Bahkan pada tahun 2020 laju pertumbuhan ekonomi di provinsi Jambi mengalami kontraksi sebesar 0,46%, artinya menurun dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,37%.

Beberapa indikator yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah

inflasi. Inflasi merupakan kecenderungan naiknya harga barang dan jasa yang berlangsung secara terus menerus. Inflasi menjadi sangat penting karena semakin tinggi tingkat inflasi maka akan berakibat pada tingkat pertumbuhan ekonomi yang menurun. Selanjutnya adalah investasi, investasi akan menambah jumlah barang modal dan teknologi yang digunakan berkembang (Sukirno,2016). Modal pembangunan yang penting selain investasi adalah sumber daya manusia. Dengan jumlah penduduk yang cukup besar dan diikuti dengan tingkat pendidikan yang tinggi serta memiliki *skill* yang bagus akan mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Selain itu, jumlah tenaga kerja juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Mulyadi, 2003). Dengan adanya jumlah tenaga kerja yang besar dapat meningkatkan jumlah produksi, sehingga akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas menjadi rujukan penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Investasi, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi Tahun 2011-2020”. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh inflasi, investasi, dan tenaga kerja secara parsial dan simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat hasil pembangunan yang telah dilakukan dan juga berguna untuk menentukan arah pembangunan dimasa yang akan datang. Model pertumbuhan ekonomi yang umum digunakan sebagai acuan penelitian tentang pertumbuhan ekonomi adalah model Solow. Model Solow mengasumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi hanya dipengaruhi oleh perubahan faktor produksi modal fisik (tabungan dan investasi) dan tenaga kerja (pertumbuhan populasi), sementara teknologi yang menggambarkan tingkat efisiensi merupakan variabel eksogen dan dianggap sebagai residual. Model Solow merupakan pengembangan dari model pertumbuhan Harrod-Domar dengan menambahkan faktor tenaga kerja dan teknologi kedalam persamaan pertumbuhan. Tenaga kerja dan modal diasumsikan mengalami *diminishing returns* jika keduanya dianalisis secara terpisah dan *constant returns to scale* apabila keduanya dianalisis secara bersama-sama (Todaro dan Smith, 2011). Model

pertumbuhan Solow menekankan pentingnya peranan investasi dalam proses akumulasi modal fisik (*physical capital*). Laju pertumbuhan ekonomi akan ditentukan oleh tingkat akumulasi kapital per tenaga kerja. Berdasarkan model ini, daerah yang memiliki akumulasi kapital lebih baik akan tumbuh lebih tinggi.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan data statistik yang merangkum perolehan nilai tambah yang tercipta akibat proses produksi baik barang ataupun jasa di suatu wilayah/region pada satu periode tertentu, biasanya setahun atau triwulan tanpa memperhatikan asal/domisili pelaku produksi. indikator penting untuk dapat mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam kurun waktu tertentu ialah menggunakan data PDRB, dapat menggunakan atas dasar harga berlaku ataupun atas dasar harga konstan (Sukirno, 2000). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku setiap tahun, dapat diperuntukkan sebagai gambaran untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasarnya, dan dapat diunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi dari tahun ketahun.

Nasution (2010) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan PDRB di Indonesia adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Bagi Hasil (DBH), Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Pengeluaran Pemerintah Daerah, serta Tenaga Kerja. Keberhasilan meningkatkan pertumbuhan PDRB tidak bisa dipisahkan dari semakin meningkatnya Investasi, dimana investasi adalah kata kunci penentuan laju pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2011).

### **Inflasi dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Inflasi merupakan kenaikan didalam tingkat harga umum (Samuelson dan Nordhaus, 2004). Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Inflasi dapat pula didefinisikan sebagai suatu gejala ketidak seimbangan antara jumlah uang yang beredar dengan jumlah barang dan jasa yang tersedia, jumlah uang yang beredar lebih besar dibanding

dengan jumlah barang dan jasa yang tersedia. Tinggi rendahnya tingkat inflasi juga memberi dampak pada naik turunnya tingkat produksi. Inflasi adalah sebuah keadaan perekonomian yang menunjukkan adanya kecenderungan kenaikan tingkat harga secara umum (*price level*) dan bersifat secara terus-menerus. Hal ini disebabkan karena tidak seimbangnya arus barang dan arus uang yang di sebabkan oleh berbagai faktor.

Inflasi merupakan masalah yang sangat besar dalam perekonomian setiap negara dan merupakan suatu fenomena moneter yang selalu meresahkan negara karena kebijakan yang di ambil untuk mengatasi inflasi sering menjadi pisau bermata dua yang akan berdampak pada tingkat pertumbuhan ekonomi secara agregat. Diantaranya keseimbangan eksternal dan tingkat bunga. Terjadinya guncangan dalam negeri akan menimbulkan fluktuasi harga di pasar domestik yang berakhir dengan peningkatan inflasi pada perekonomian. Inflasi dapat menimbulkan efek yang baik dalam perekonomian. Keuntungan perusahaan meningkat dan akan menggalakkan investasi. Sehingga kesempatan kerja dan pendapatan meningkat dan mendorong kepada pertumbuhan ekonomi.

### **Investasi dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Sukirno (2004:435) investasi yaitu pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Kegiatan investasi yang dilakukan masyarakat secara terus menerus akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Secara umum, dalam teori ekonomi investasi berarti pembelian barang produksi dari modal. Berdasarkan dari sumber kepemilikan modal, investasi swasta dapat dibagi menjadi penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN).

Investasi merupakan pengeluaran untuk penambahan alat-alat produksi dalam masyarakat, sehingga akan menaikkan output barang dan jasa yang mengakibatkan kenaikan pendapatan sehingga pertumbuhan ekonomi dapat meningkat. Dalam hal ini pemerintah sudah seharusnya membuat kebijakan yang dapat meningkatkan masuknya investasi. Pemerintah melalui nawa cita menjadikan investasi berupa pembangunan infrastruktur salah satu program unggulan. Infrastruktur tidak hanya dibutuhkan oleh rumah tangga tetapi juga dibutuhkan oleh dunia

usaha. Apabila infrastruktur di suatu daerah memadai, daerah akan mempunyai keuntungan yang lebih besar dalam menarik investasi masuk. Hal tersebut akan menyebabkan daerah dengan infrastruktur yang memadai menjadi lebih cepat berkembang. Sehingga pembangunan infrastruktur yang dilakukan diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi. Menurut Harrod- Domar, untuk bisa tumbuh diperlukan adanya investasi yang merupakan tambahan neto kedalam persediaan modal (Todaro dan Smith, 2011).

### **Tenaga Kerja dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Salah satu faktor meningkat atau menurunnya pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja. Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Mulyadi, 2003). Apabila jumlah tenaga kerja ditambah terus menerus sedangkan faktor produksi lain dipertahankan konstan, maka pada awalnya akan menunjukkan peningkatan produktivitas namun pada suatu tingkat akan memperlihatkan penurunan produktivitas serta setelah mencapai tingkat keluaran maksimal setiap penambahan tenaga kerja akan mengurangi pengeluaran. Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin bertambah besar lapangan kerja yang tersedia, maka akan menyebabkan semakin meningkatnya total produksi di suatu daerah (Kuncoro, 2013).

### **Hipotesis**

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.
2. Diduga investasi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.
3. Diduga tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.
4. Diduga inflasi, investasi, dan tenaga kerja secara simultan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder *time series* yang bersifat kuantitatif dengan periode waktu 2011-2020. Data sekunder yang dimaksud berupa data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan atau data pertumbuhan ekonomi, data inflasi, data investasi, dan data tenaga kerja di Provinsi Jambi yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi dan Bank Indonesia.

### **Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

1. Pertumbuhan Ekonomi (PE) adalah pertumbuhan total output yang dihasilkan oleh suatu daerah dari tahun ke tahun yang di *proxy* dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan di Provinsi Jambi tahun 2011-2020 (dalam satuan rupiah).
2. Tingkat Inflasi (INF) adalah persentase kenaikan tingkat harga-harga umum secara terus-menerus di Provinsi Jambi tahun 2011-2020 (dalam satuan persen).
3. Investasi (INV) adalah jumlah penanaman modal yang bersumber dari pembiayaan luar negeri dan pembiayaan dalam negeri (dalam satuan rupiah).
4. Tenaga Kerja (TK) adalah jumlah penduduk dalam usia kerja atau tenaga kerja yang bekerja di Provinsi Jambi tahun 2011-2020 (dalam satuan jiwa).

### **Metode dan Alat Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, yang merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kuantitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Metode ini berupa metode analisa tabel yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisa perkembangan yang terjadi dalam perekonomian di Provinsi Jambi secara umum dan lebih khusus lagi mengenai perkembangan pertumbuhan ekonomi, inflasi, investasi, dan tenaga kerja.

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda (*Multiple Linier Regression*



*Method*) dengan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Model persamaannya dapat dirumuskan sebagai berikut (Suliyanto, 2011):

$$PE = \beta_0 + \beta_1 INF + \beta_2 INV + \beta_3 TK + e$$

Dimana :

PE = Pertumbuhan Ekonomi yang di *proxy* dengan PDRB ADHK (Milyar Rupiah)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2,$  dan  $\beta_3$  = Koefisien Regresi

INF = Tingkat Inflasi (%)

INV = Investasi (Milyar Rupiah)

TK = Tenaga Kerja (Ribu Jiwa)

e = Parameter Pengganggu

### **Pengujian Penyimpangan Asumsi Klasik**

Dalam analisis regresi linear berganda, agar hasil dugaan parameter dalam penelitian berperilaku BLUE (*Blue Linear Unbiased Estimator*) dalam menguji kualitas data, dapat dilakukan melalui uji asumsi klasik.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak (Suliyanto, 2011). Pengujian normalitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji Jarque-Bera (JB). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *probability* dari nilai statistik JB. Dikatakan data berdistribusi normal apabila nilai *probability* nya > nilai  $\alpha$ .

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak (Suliyanto, 2011). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel bebas. Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel bebas tidak lebih dari 0,9 maka model

tersebut tidak mengandung gejala multikolinearitas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Suliyanto, 2011). Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidak heteroskedastisitas dengan metode analisis Glejser, yaitu dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika nilai probabilitas Chi-Square (yang  $\text{Obs} \cdot R\text{-square}$ )  $> \alpha$  maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

**d. Uji Autokorelasi**

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*) (Suliyanto, 2011). Artinya nilai dari variabel dependen tidak boleh berkorelasi atau berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Uji Langrange Multiplier (LM Test) merupakan uji yang sangat populer untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi, jika nilai probabilitas Chi-Square (yang  $\text{Obs} \cdot R\text{-square}$ )  $> \alpha$  maka dapat dipastikan model tidak mengalami masalah autokorelasi.

**Pengujian Statistik**

**a. Koefisien Determinasi (*R-square*,  $R^2$ )**

Suatu model mempunyai kebaikan dan kelemahan jika diterapkan dalam masalah yang berbeda. Untuk mengukur kebaikan suatu model (*goodness of fit*) digunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau koefisien determinasi yang disesuaikan ( $R^2$  Adj). Nilai koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variasi variabel independen dapat menjelaskan dengan baik variasi variabel dependen. Semakin tinggi koefisien determinasi maka semakin tinggi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya (Suliyanto, 2011).

**b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependennya, dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  dengan df:  $(k-1)(n-k)$ . Dimana k adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah sampel (Suliyanto, 2011). Apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , dengan probabilitas  $< \alpha$ , artinya terdapat pengaruh variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat.

**c. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel) variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Suliyanto, 2011). Untuk menguji hal tersebut, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dengan df:  $\alpha/2, (n-k)$ . Apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  artinya variabel bebas secara parsial dapat mempengaruhi variabel terikat. Dan dikatakan masing-masing variabel bebas tersebut signifikan, jika nilai signifikannya  $< 0,05$ .

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

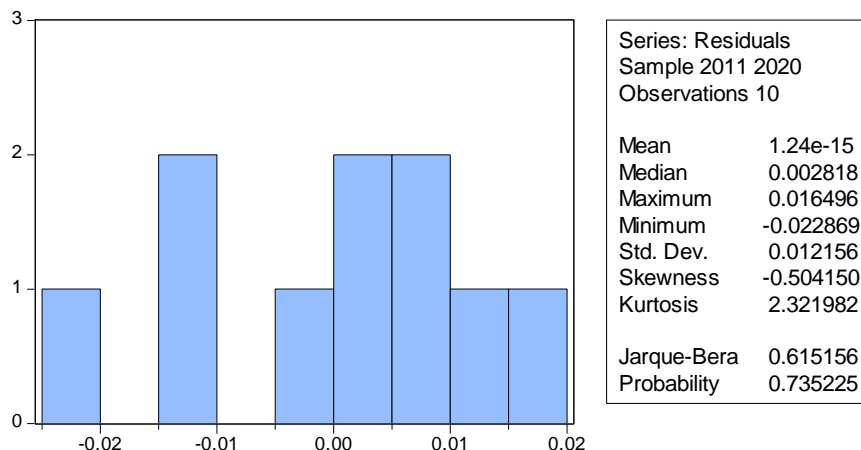
**Hasil Penelitian**

Untuk mempermudah dalam penyelesaian perhitungannya penulis menggunakan bantuan program Eviews, diperoleh hasil sebagai berikut:

**1. Hasil Pengujian Penyimpangan Asumsi Klasik**

**a. Hasil Uji Normalitas**

**Gambar 1.**  
**Hasil Uji Normalitas**



Dari hasil uji normalitas yang terlihat pada tabel 2 diatas, diperoleh nilai statistik JB sebesar 0.615156 dengan *probability*  $0,7352 > \alpha$  (0,05) yang berarti bahwa nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal.

**b. Hasil Uji Multikolinearitas**

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficient Correlation**

	INF	INV	TK
INF	1.000000	0.129212	-0.741349
INV	0.129212	1.000000	-0.530148
TK	-0.741349	-0.530148	1.000000

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan output *Coefficient Correlation* pada tabel 2 diatas, terlihat bahwa nilai koefisien korelasi antara masing-masing variabel bebas (INF, INV, dan TK)  $< 0,9$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas pada model regresi yang terbentuk.

**c. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Heteroskedasticity Test: Glejser**

F-statistic	1.665737	Prob. F(3,6)	0.2720
Obs*R-squared	4.544071	<b>Prob. Chi-Square(3)</b>	<b>0.2084</b>
Scaled explained SS	2.187493	Prob. Chi-Square(3)	0.5344

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 3 diatas, diperoleh nilai Prob. Chi-Square (yang Obs\*R-squared) sebesar  $0,2084 > \alpha$  (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

## d. Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:</b>			
F-statistic	5.270020	Prob. F(2,4)	0.0757
Obs*R-squared	7.248976	<b>Prob. Chi-Square(2)</b>	<b>0.0567</b>

Sumber: Data diolah, 2021

Dari tabel 4 diatas diperoleh nilai Prob. Chi-Square (yang Obs\*R-squared) sebesar  $0,0567 > \alpha (0,05)$ . yang berarti asumsi tidak terdapat autokorelasi terpenuhi atau model persamaan regresi tidak mengandung masalah autokorelasi.

## 2. Hasil Pengujian Statistik

Untuk mengetahui apakah variabel independent yaitu tingkat inflasi, investasi, dan tenaga kerja berpengaruh baik secara simultan maupun secara parsial terhadap variabel dependent yaitu pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2011 s/d 2020, dapat dilihat pada hasil estimasi pengujian secara statistik pada tabel 6 dibawah ini :

**Tabel 5.**  
**Hasil Estimasi Pengujian Statistik**

<b>Variable</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Std. Error</b>	<b>t-Statistic</b>	<b>Prob.</b>
C	-3.781329	0.931130	-4.061011	0.0066
INF	0.172490	0.040856	4.221939	0.0055
INV	0.054401	0.019142	2.842007	0.0295
TK	2.441623	0.256321	9.525654	0.0001
R-squared	0.961606	Mean dependent var		4.496000
<b>Adjusted R-squared</b>	<b>0.942408</b>	S.D. dependent var		0.062039
S.E. of regression	0.014888	Akaike info criterion		-5.287299
Sum squared resid	0.001330	Schwarz criterion		-5.166265
Log likelihood	30.43650	Hannan-Quinn criter.		-5.420073
<b>F-statistic</b>	<b>50.09101</b>	Durbin-Watson stat		2.661450
<b>Prob(F-statistic)</b>	<b>0.000122</b>			

Sumber: Data diolah, 2021

**a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Berdasarkan tabel 6 di atas, diperoleh nilai *Adjusted R-squared* atau  $R^2$  Adj sebesar 0,942408, artinya secara keseluruhan variabel bebas dalam persamaan tersebut yang terdiri dari variabel inflasi, investasi, dan tenaga kerja mampu menjelaskan variasi variabel pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi sebesar 94,2% selama kurun waktu penelitian dari tahun 2011 s/d 2020, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam persamaan tersebut.

**b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Apabila dilakukan analisis lebih mendalam dengan melihat hasil analisis uji signifikansi simultan (uji F) pada tabel 5 di atas, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 50,09101 dengan nilai probabilitas  $(0,000122) < \alpha (0,05)$ . Dengan demikian, secara simultan (bersama-sama) variabel bebas tersebut yaitu variabel inflasi, investasi, dan tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

**c. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Dari hasil uji signifikansi parsial (uji t) yang dapat dilihat pada tabel 6 diatas, dengan  $\alpha = 5\%$  dan nilai  $t_{tabel} (0,05/2 ; 10-3)$  adalah 2,365, maka dapat diketahui apakah terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (sendiri-sendiri) sebagai berikut :

- 1) Nilai  $t_{hitung}$  variabel tingkat inflasi adalah 4,222 yang berarti  $-t_{hitung} (-4,222) < -t_{tabel} (-2,365)$  dengan tingkat signifikan  $(0,0055) > \alpha (0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.
- 2) Nilai  $t_{hitung}$  variabel investasi adalah 2,842 yang berarti  $t_{hitung} (2,842) > t_{tabel} (2,365)$  dengan tingkat signifikan  $(0,0295) > \alpha (0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel investasi memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.
- 3) Nilai  $t_{hitung}$  variabel tenaga kerja adalah 9,526 yang berarti  $t_{hitung} (9,526) > t_{tabel} (2,365)$  dengan tingkat signifikan  $(0,0001) < \alpha (0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

### 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6 diatas, dapat pula dilihat nilai koefisien masing-masing variable bebas yang diturunkan ke dalam persamaan regresinya, sebagai berikut :

$$PE = -3,781 + 0,172 INF + 0,054 INV + 2,442 TK + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut sebagai berikut :

- a. Nilai koefisien variabel tingkat inflasi sebesar 0,172, mengandung arti bahwa jika inflasi mengalami kenaikan 1 persen maka pertumbuhan ekonomi yang di *proxy* dengan PDRB ADHK mengalami kenaikan sebesar 0,172 miliar rupiah.
- b. Nilai koefisien variabel investasi sebesar 0,054, mengandung arti bahwa setiap nilai investasi naik 1 miliar rupiah maka pertumbuhan ekonomi yang di *proxy* dengan PDRB ADHK meningkat sebesar 0,054 miliar rupiah.
- c. Nilai koefisien variabel tenaga kerja sebesar 2,442, mengandung arti bahwa jika tenaga kerja meningkat 1 ribu jiwa maka pertumbuhan ekonomi yang di *proxy* dengan PDRB ADHK mengalami kenaikan sebesar 2,442 miliar rupiah.

### Pembahasan

#### Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial memberikan hasil bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini, pertumbuhan ekonomi yang di *proxy* kan dengan nilai PDRB atas dasar harga konstan memperlihatkan hubungan yang positif dimana dengan adanya kenaikan inflasi, PDRB Provinsi Jambi cenderung meningkat angkanya namun jika dilihat dari data laju pertumbuhan ekonomi menurun. Hal ini belum sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa inflasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif.

Seperti yang dijelaskan oleh Keynes, inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuannya secara ekonomis. Apabila terjadi perubahan pendapatan diantara kelompok- kelompok sosial dalam masyarakat, masing-masing kelompok menginginkan bagian yang lebih besar dari pada kelompok yang lain. Proses perebutan ini menyebabkan permintaan masyarakat terhadap barang-barang selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia. Dan masyarakat yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya berarti tidak terpenuhi kesejahteraannya.

Dengan demikian dapat dikatakan Inflasi merupakan salah satu faktor yang sumbangsih dalam meningkat dan turunnya Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi tahun 2011-2020. Meskipun hubungan yang terjadi dalam kategori sangat lemah akan tetapi peran inflasi dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi juga cukup besar. Karena dengan tingginya inflasi yang terjadi akan menghambat dalam pembangunan ekonomi dan aktifitas perekonomian pada masyarakat sehingga memperlambat kegiatan perekonomian dan pada akhirnya menurunkan pertumbuhan ekonomi.

### **Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial ditemukan bahwa Investasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi tahun 2011-2020. Ini berarti bahwa masih rendahnya faktor investasi sebagai faktor penentu naik turunnya pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Dari nilai koefisien regresinya, variabel investasi menunjukkan angka yang relatif kecil, ini mengindikasikan bahwa kontribusi investasi sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi masih belum optimal. Hal ini terjadi karena masih kurang kondusifnya iklim investasi, seperti peraturan yang belum konsisten, pelayanan yang belum maksimal, serta belum adanya jaminan kepastian usaha yang tidak terealisasi dengan baik untuk pertumbuhan ekonomi. Dengan begitu investor akan berpikir lebih jauh akan keuntungan dan pengembalian modal yang mereka investasikan. Apabila beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan investasi, seperti keuntungan yang akan diperoleh di masa mendatang, tingkat keamanan, keadaan politik, dan regulasi telah sesuai dengan apa yang diharapkan, maka akan tercipta iklim investasi yang baik, sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi seorang investor, dan mereka akan yakin untuk menanamkan modalnya. Semakin banyak investor yang menginvestasikan dananya, maka semakin banyak pula sumber modal yang diperoleh untuk membangun dan menumbuhkan perekonomian suatu daerah.

### **Pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial ditemukan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi tahun 2011-2020. Hal ini sesuai dengan teori dan hipotesis yang dijelaskan sebelumnya, bahwa tenaga kerja berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi. Ketika jumlah tenaga kerja meningkat maka akan menambah tingkat produksi baik barang maupun jasa sehingga pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa jumlah tenaga kerja di Provinsi Jambi



cenderung dapat meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi. Namun pembangunan Provinsi Jambi yang masih dalam tahap pengembangan, perlu upaya untuk memenuhi sumber daya manusia yang berkualitas sebagai modal pembangunan, penyerapan tenaga kerja banyak di sektor informal dibandingkan sektor formal ini disebabkan karena tingkat keterampilan relatif masih rendah.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Inflasi secara parsial tidak memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.
2. Investasi secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.
3. Tenaga kerja secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.
4. Inflasi, investasi, dan tenaga kerja secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik. 2021. Provinsi Jambi Dalam Angka. (Berbagai Tahun Terbitan). BPS Provinsi Jambi
- Bank Indonesia, 2021. *www.bi.go.id*
- Christea, F., Mukhlis, I. (2016). *Ekonomi Pembangunan: sebuah kajian teoretis dan empiris*. Malang: Lembaga Penerbitan Universitas Kanjuruhan Malang.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 4*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mulyadi. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William D. (2004). *Ilmu Makro Ekonomi (gretta, Theresa Tanoto, Bosco Carvallo dan Anna Elly, Penerjemah). (17 ed)* Jakarta PT. Media Global Edukasi
- Sukirno, Sadono. 2016. *Makroekonomi Modern*. Rajawali Pers, Jakarta.

- Suliyanto, Dr. 2011. *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta : Andi
- Sopian, A, Ramly, M dan Arifin (2021). <https://jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/PARADOKS/article/view/856/598>. Diakses 15 April 2021.
- Todaro, Michael P. and Smith, Stephen C. 2011. *Pembangunan Ekonomi. Edisi Kesebelas*. Jakarta: Erlangga.
- Triananda, Stella. (2020). *Analisis Pengaruh Inflasi, Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Sektor Industri di Provinsi Sumatera Utara tahun 1998-2017*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.